CENDERAWASIA POS,
9 PEB 2013

PAPUA PROVINCE
PROVINCIAL SECRETARY
MEETING WITH PAPPEDA.

ISAK/CEPOS

lastair McIntosh saat diterima oleh Plt Sekda Provinsi Papua, Drs.Elia I.Loupatty di ruang kerjanya, Jumat (8/2), kemarin

Prof. Alastair McIntosh Bantu Perencanaan Pembangunan 100 Tahun ke Depan

JAYAPURA-Prof.Alastair McIntosh, salah seorang professor yang terkenal di dunia dalam bidang kemasyarakatan, berkunjung ke Pemerintah Provinsi Papua, Jumat (8/2). Profesor ini diterima Plt Sekda Provinsi Papua, Drs. Elia I.Loupatty di ruang kerjanya.

Pertemuan itu berlangsung sangat akrab, Sekda banyak menceritakan tentang perkembangan Provinsi Papua saat ini, ketika era otonomi khusus, di mana saat ini perkembangan begitu pesat, bahkan orang asli Papua diberdayakan, terbukti dengan bupati dan walikota di 29 kabupaten dan kota se-Provinsi Papua, rata-rata orang asli Papua, begitu juga dengan pimpinan SKPD, rata-rata orang asli Papua.

"Berbeda sebelum otonomi khusus, di mana banyak non Papua yang menduduki jabatan, namun saat Otsus berbalik 180 derajat, di mana orang asli Papua lebih diutamakan,"katanya.

Saat ditemui usai pertemuan, Sekda menyampaikan bahwa kedatangan profesor ini dalam rangka membantu kapasitas sumber daya manusia di Pemerintah Provinsi Papua, terutama perencanaan pembangunan 100 tahun ke depan, misalnya di bidang lingkungan dan kehutanan serta pengembangan manusia Papua ke depan.

"Beliau akan memberikan asistensi di Jayapura, untuk memberikan pembelajaran kepada staf di Bappeda Provinsi Papua, terutama perencanaan Papua dalam 100 tahun mendatang,"jelasnya.

Sementara itu, Kepala Bappeda Provinsi Papua, Alex Rumaseb menjelaskan, Prof. Alastair McIntosh, memiliki pengalaman internasonal yang luar biasa, bagaimana membangun pembangunan dari masyarakat, dirinya juga sudah hampir 30 tahun di PNG, Prof. Alastair McIntosh juga banyak memberikan pikiran ke dunia, terutama tentang phisikologi spiritual, dimana manusia dalam bekerja harus ada keseimbangan antara jasmani dan rohani.

"Intinya manusia dalam membangun harus punya kesimbangan antara jasmani dan rohani,"jelasnya.**(cak/tho)**